

**RISDA : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam**

**Volume. 5, Number. 2, Oktober 2021**

**p-ISSN : 2540-8097, e-ISSN : 2776-1517**

**Hlm : 107-130**

**Journal Home Page : <https://ejournal.staiarroseyid.ac.id/index.php/risda/index>**

## **IMPLEMENTASI MENEJEMEN PROGRAM TAKHFIDZUL QUR'AN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN DI MTS DARUL ULUM NGABAR KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO**

**Muhaimin**

Institut KH. Abdul Chalim(IKHAC) Mojokerto, Indonesia

Haiminmuh58@gmail.com

**Ahmad Baidhowi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia

achmadbaidlowi76@gmail.com

### **Abstract**

The tahfidzul Qur'an program, which is usually implemented in Islamic boarding schools, is actually able to be implemented at an advanced level, namely Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto. The school has implemented the Qur'an tahfidz program very neatly and structured so that I feel interested in researching it, so that students who graduate have very qualified competencies in developing memorizing the Qur'an, for that reason the researchers gave this research the title Management Implementation The Takhfidzul Qur'an Program in Increasing the Competence of Graduates at MTs Darul Ulum Ngabar, Jetis District, Mojokerto Regency by focusing on how to implement the management of the Qur'an takhfidz program in increasing the competence of graduates at MTs Darul Ulum Ngabar, Jetis District, Mojokerto Regency. The research method uses qualitative methods with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data collection techniques using the theory of Miles and Huberman, data reduction, data display and Conclusions drawing/verifying. The implementation of the management of the tahfidzul qur'an program at Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar, including the lessons is very supportive with the time allocation that has been determined by the madrasa which is a condition for increasing the competence of madrasa graduates. In the

*implementation of tahfidz program management, there are planning, process and evaluation.*

**Keywords:** Management, Tahfid, Al-Qur'an

### Abstrak

Program tahfidzul Qur'an yang biasanya diterapkan di Pondok pesantren, ternyata mampu diterapkandi tingkat lanjutan, yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul ulum Ngabar Jetis Mojokerto. Sekolah tersebut sudah menerapkan program tahfidzul Qur'an dengan sangat rapih dan terstruktur sehingga saya merasa tertarik untuk menelitinya, sehingga siswa yang dilulus kan mempunyai kompetensi yang sangat mumpuni dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an, karena alasan tersebut maka peneliti memeberikan riset ini judul Implementasi Manajemen Program Takhfidzul Qur'an Dalam Peningkatan Kopetensi lulusan Di MTs Darul Ulum Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dengan memfokuskan tentang bagaimana implementasi manajemen program takhfidzul qur'an dalam peningkatan kopetensi lulusan di MTs Darul Ulum Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teori Miles and Hubarman, Reduksi data, Display data dan Conclusions drawing/ verifying. Implementasi manajemen program tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar, termasuk dalam pelajaran sangat menunjang dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh madrasah yang menjadi syarat hal pada peningkatan kopetensi lulusan madrasah. Di dalam pelaksanaan manajemen program tahfidz terdapat perencanaan, proses dan evaluasi.

**Kata kunci:** Manajemen, Tahfid, Al-Qur'an

### A. Pendahuluan

Madrasah merupakan salah satu lembaga yang mampu memberikan kontribusi terbesar bagi tegaknya ilmu pengetahuan dengan dasar agama serta keimanan yang kuat bagi nusa bangsa terutama bangsa kita Indonesia yang sampai hari ini membutuhkan sosok pemimpin yang tidak hanya menguasai pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama islam khususnya yang kuat dan tidak

diragukan lagi tentang pengalaman serta teori keilmuannya dalam membawa Negara dan bangsa ini menjadi Negara yang boldatun thoyyibatun warobbun ghofur, di tengah kondisi bangsa Indonesia yang mengalami krisis moral yang ditandai dengan maraknya korupsi, tingginya kejahatan, peredaran narkoba, dan konflik horizontal, peran madrasah sangat penting dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter, di samping kompeten dalam bidang keagamaan dan sains. Sebagai contoh, korupsi tidak saja dilakukan oleh kepala daerah tapi juga anggota DPR pusat dan daerah, konflik antar pemeluk agama di Aceh dan Papua, dan terakhir bencana kabut asap akibat keserakahan manusia.<sup>1</sup>

Belum lagi yang sampai hari masalah yang bermunculan sangat kompleks apa lagi di masa sulit seperti ini dimana pendidikan banyak dilakukan dengan system daring yang berakibat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa dalam belajar. Terhitung semenjak bulan Maret lalu Pembelajaran Daring Sebagai Upaya pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini.<sup>2</sup> Oleh sebab yang demikian itu maka program madrasah harus betul betul mampu menjadikan siswa atau peserta didiknya mampu menghadapi hidup yang penuh dengan panca robah sesuai perkembangan dan peradapan zamanlulusan harus benar benar mampu beradaptasi dengan regulasi regulasi yang sering berubah ubah. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap nahitan perubahan zaman<sup>3</sup>. Dengan harapan

---

<sup>1</sup> Diposting pada tanggal 14 Januari 2016 oleh Jejen Masfah FITK UIN Jakarta

<sup>2</sup> Pembelajaran Daring Sebagai upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Oktafia Ika Hansarini Jurusan Pendidikan ekonomi Fakultas Universitas negeri Surabaya

<sup>3</sup> Undang Undang Tentang Pendidikan Nasional

harapan seperti itu perlu adanya sebuah kebijakan atau program yang dapat mendukung dengan Undang undang diatas salah satunya dengan adanya sebuah program Tahfidzul Qur'an yang bisa diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan khususnya di madarasah yang berkembangnya dengan pendasi keislaman yang kuat.<sup>4</sup> Dalam al Qur'an pun di jelas kan dengan sebagai berikut: Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim Tidak akan ada yang kesulitan sedikitpun bagi siapa saja yang akan mempelajari atau menghafalnya. Karena sudah ada jaminan langsung dari Allah SWT, sebagaimana dalam firmanNya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS Al Qamaar 45:17).<sup>5</sup>

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menerangkan kalau Penguasa mengusahakan serta menyelenggarakan satu system pembelajaran nasional yang tingkatkan keagamaan serta ketakwaan dan adab agung dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan hukum. Buat itu, semua bagian bangsa harus mencerdaskan kehidupan bangsa yang ialah salah satu tujuan Negeri Indonesia. Aksi pembaruan di Indonesia dengan cara biasa menuntut diterapkannya prinsip dempkrasi, desentralisasi, kesamarataan, serta menjunjung besarhak asas orang dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Dalam hubungannya dengan pembelajaran, prinsip prinsip itu hendak membagikan akibat yang pokok pada isi, cara, serta manajemen system pembelajaran. Tidak hanya itu, ilmu wawasan serta teknologi bertumbuh cepat serta menimbulkan desakan terkini dalam seluruh pandangan kehidupan, tercantum dalam system pembelajaran. Desakan itu menyangkut inovasi system pembelajaran. antara lain inovasi kurikulum, ialah penganekaragaman kurikulum buat melayani partisipan ajar serta kemampuan wilayah yang beraneka ragam, penganekaragaman tipe

---

<sup>4</sup> <http://etheses.iainkediri.ac.id/1737/2/932139814>

<sup>5</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjamahannya,(Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an),879 2020

pembelajaran yang dicoba dengan cara professional, kategorisasi standar kompetensi alumni yang legal dengan cara nasional serta wilayah membiasakan dengan situasi setempat: kategorisasi standar kualifikasi pengajar yang cocok dengan desakan penerapan kewajiban dengan cara professional: kategorisasi standar pendanaan pembelajaran buat tiap dasar pembelajaran cocok prinsip prinsip pemerataan serta kesamarataan penerapan manajemen pembelajaran berplatform sekolah serta independensi akademi besar: dan penajaan pembelajaran dengan sistem terbuka serta multimakna. Inovasi system pembelajaran pula mencakup penghapusan pembedaan antara pembelajaran yang diatur penguasa serta pembelajaran yang diatur warga, dan diferensiasi antara pembelajaran keimanan serta pembelajaran biasa.

Inovasi system pembelajaran nasional dicoba buat memperbaharui visi, tujuan, serta strategi pembangunan pembelajaran nasional. Pembelajaran nasional memiliki visi terwujudnya sistem pembelajaran selaku adat sosial yang kokoh serta berkarisma buat memberdayakan seluruh Masyarakat Negeri Indonesia bertumbuh jadi orang yang bermutu alhasil sanggup serta proaktif menanggapi tantangan era yang selalu berubah.<sup>6</sup> Pendapat ilmuan bahwa tujuan penerapan program tahfidzul Qur'an adalah gagasan dari Kepala Madrasah yang menginginkan adanya sekolah formal yang bertitik pada Al Qur'an, sehingga dikehendaki kelak dengan adanya sekolah yang menerapkan adanya program Al Qur'an terutama Tahfidz dapat menghasilkan siswa yang fasih Al Qur'an terlebih bisa mengamalkan apa yang terdapat dalam Al Qur'an pada kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Pendapat yang hampir sama diungkapkan tentang program takhfidzul qur'an mengatakan bahwa adanya program tahfidzul Qur'an merupakan keinginan dari Pimpinan lembaga (kepala madrasah) yang menginginkan adanya sekolah formal yang tetap dapat menghalalkan Al Qur'an dengan baik dalam upaya membekali lulusan yang nantinya dengan mudah mereka melanjutkan kejenjang lebih tinggi

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional

<sup>7</sup> Interview bersama ibu Tutut Kusuma Dewi (Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar) Senin, 1 Februari 2021 jam 09.00-10.00 IB di MTs Darul Ulum

yang sesuai dengan apa yang kami programkan dengan sistematis dan manajemen yang baik.<sup>8</sup>

Pada Undang-undang sistem pendidikan disebutkan Manusia juga membutuhkan pendidikan pada kehidupannya. Pendidikan adalah usaha agar setiap insan dapat mengembangkan kreasi dalam dirinya pada proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal serta diakui oleh masyarakat.<sup>9</sup> Program tahfidzul Qur'an ini di MTs Darul Ulum adalah program yang unggul dengan menerapkan konsep pendidikan berbasis Al Qur'an. Dimana para peserta didik belajar dan dididik bersama nilai-nilai ajaran Al Qur'an agar nantinya bisa menghafal, memahami dan menerapkan kandungan-kandungan serta isi Al-Qur'an didalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari program tahfidzul Qur'an adalah sebagai pusat kajian ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai islami yang berorientasi pada pengembangan Qur'an tanpa meninggalkan keilmuan yang bersifat umum yang memang sebelumnya diadakan penyeleksian sesuai dengan kemampuan siswa yang awal masuk sudah dilakukan<sup>10</sup>.

Melihat kondisi remaja zaman sekarang minat menghafal Al-Qur'an dilingkungan kita mulai jarang, remaja zaman sekarang banyak yang terlena dengan kesenangan duniawi, mereka lebih suka berkumpul dengan temantemannya, bermain handphone dari pada mengaji atau menghafal al-Qur'an. Kebanyakan mereka bercita-cita ingin menjadi artis, penyanyi, model dan lain-lain.<sup>11</sup> Oleh karena itu kita sebagai umat islam perlu menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak. Hal itu harus kita lakukan karena mengingat hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Untuk menarik

---

<sup>8</sup> Interview dengan Guru tahfidzul Qur'an Senin 1 Januari 2021, Jam 10.00-11.00 WIB di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

<sup>9</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional

<sup>10</sup> Interview dengan Guru tahfidzul Qur'an Senin 1 April 2021, Jam 10.00-11.00 WIB di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

<sup>11</sup> Rifki Afandi, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (1 February 2011): 85, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.

minat mereka dibutuhkan inovasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang fun dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis anak. Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak.<sup>12</sup>

Salah satu sekolah yang menerapkan program tahfidzul Qur'an yang biasanya diterapkan di Pondok pesantren, ternyata mampu diterapkan di tingkat lanjutan, yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul ulum Ngabar Jetis Mojokerto.<sup>13</sup> Sekolah tersebut sudah menerapkan program tahfidzul Qur'an dengan sangat rapih dan terstruktur sehingga saya merasa tertarik untuk menelitinya, sehingga siswa yang diluluskan mempunyai kompetensi yang sangat mumpuni dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an, karena alasan tersebut maka peneliti memberikan riset ini judul Implementasi Manajemen Program Takhfidzul Qur'an Dalam Peningkatan Kompetensi lulusan Di MTs Darul Ulum Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dengan memfokuskan tentang bagaimana implementasi manajemen program takhfidzul Qur'an dalam peningkatan kompetensi lulusan di MTs Darul Ulum Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?

## **B. Metode Penelitian**

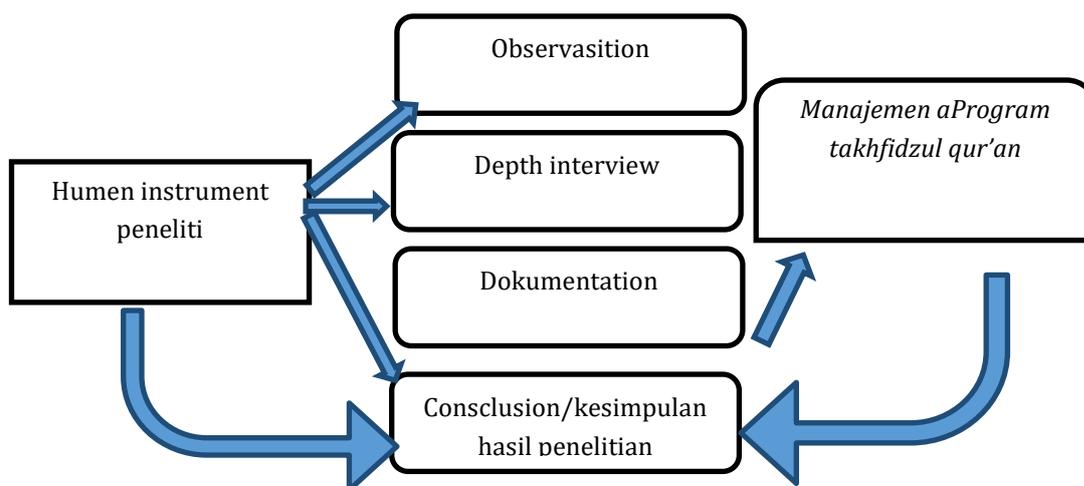
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mejelskan bahwa peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan obsevasi, wawancara, dokumentasi) data yang

---

<sup>12</sup> Jurnal oleh Sa'bani program studi menejemen pendidikan islam pascasarjana institut ilmu agama islam negeri purwokerto 2020

<sup>13</sup> Heliati Fajriyah, 'Qalam; Media Pembelajaran Qur'ani', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 99-99, <https://doi.org/10.22373/jm.v1i1.4151>.

diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teori Miles and Huberman, Reduksi data, Display data dan Conclusions drawing/ verifying.<sup>15</sup>



Gambar 1: Proses Metodologi Penelitian

### C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar, Tahfidzil Qur'an dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Prgram tahfidz Al-Qur'an Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru, diketahui bahwa perencanaan implementasi manajemen program tahfidz sudah sangat baik yang akan diterapkan

---

<sup>14</sup> sugiyono, metode penelitian kualitatif (bandung Alfabeta.2020) hal.9-10

<sup>15</sup> Muhamad Arif et al., 'Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0', *Psychology And Education* 57, no. 8 (2020): 420-35.

disekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan juga berdasarkan pemaparan dari pihak guru. Berikut pemaparan mengenai perencanaan implementasi manajemen program tahfidz yang nampak pada program Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar: Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar memiliki rencana program hafal 30 juz digembleng agar terbiasa menghafalkan setiap harinya. Setiap ada jam kosong ndheres di dalam kelas takhfid atau di rumahnya ustad Makhrus guru yang mengajarkan menghafal AlQur'an. Mereka senantiasa meluangkan waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an agar target tersebut tercapai. Pada waktu jam kosong siswa lebih suka menyendiri ditempat yang lebih tenang misalnya di masjid di mushollah madrasah karena jika diruangan kelas akan lebih sulit dalam menghafalkan Al-Qur'an tersebut.

2. Berikut adalah hasil observasi yang menggambarkan hal tersebut: tepatnya pukul 10:30 WIB saat kelas VII jam kosong, siswa tersebut lebih memilih untuk dheres Al-Qur'an yang akan disetorkan ke Ustad pengajar hafalannantinya. Siswa juga berpendapat bahwa: "Program takhfidz 30 juz harus sudah selesai ketika mereka sudah lulus nanti kata salah satu dewan pembimbing tersebut"



Gambar 2 : Obseravsi kepada siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ngabar

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Al-Qur'an yang memeberikan pengarahan menggunakan metode tahfidz tersebut:Program takhfidz 30 juz sampai selesai/khatam dengan menggunakan metode menghafal maknani, tadabur, ,mengingat dan menghafal sambil memahami arti. Siswa diberikan motivasi untuk terus menerus memanfaatkan waktu luang untuk dheres Al-Qur'an agar daya ingat lebih kuat dan lebih terlatih.

3. Dalam perencanaannya untuk memudahkan menghafal alqur'an yaitu dengan menggunakan Al-Qur'an terjemah perkata karena yang dilihat dari observasi tanggal 13 April 2020 dengan menggunakan Al-Qur'an terjemah perkata lebih memudahkan siswa dalam memahami dan menghafalkan setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini juga dijelaskan oleh Guru Al-Qur'an sebagai berikut:



Gambar 3: Al-Qur'an Terjemah

alasanya jika seorang menghafal sambil mengetahui arti akan lebih mudah dalam menghafalnya dan bahasanya diulang-ulang jadi lebih mempermudah siswa dalam mengingat setiap kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Akhirnya beban Selain jadwal pelajaran Al-Qur'an pihak sekolah mengadakan karantina setiap satu bulan sekali pada hari sabtu-minggu. Karantina tersebut dapat diikuti untuk umum, sekolah-sekolah lain dan untuk siswa MTS itu sendiri. Dengan adanya karantina pihak sekolah mengharapkan agar dapat memacu siswa dalam berkompetisi dengan masyarakat umum dan santri dari pondok lain. Pernyataan serupa juga di jelaskan oleh ibu kepala sekolah mengenai program karantina yang

diadakan setiap satu bulan sekali Saya sangat mendukung sekali dengan adanya karantina satu bulan sekali itu, tujuannya agar memudahkan siswa untuk menghafal di tempat karantina. Karena sebagian siswa yang hanya sekolah formal saja terkadang malas dan ketinggalan dengan siswa yang juga sekolah/mondok di pesantren disana. Jadi dengan adanya karantina satu bulan sekali itu sangat memacu siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Perencanaan kegiatan karantina juga didukung oleh Waka Kesiswaan di SMP IT Tahfidzil Qur'an sebagai berikut: Dalam perencanaan kegiatan karantina yang dilakukan setiap satu bulan sekali sangat membantu dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Tetapi dalam hal perencanaan serta metode dan lain-lain itu adalah gurunya Al-Qur'an yaitu salah Orang tua siswa juga sangat mendukung adanya kegiatan tersebut, terlebih mereka sangat menginginkan anaknya untuk lebih terampil lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan orangtua siswa juga memberikan masukan saat penerimaan raport pada akhir semester, mereka mengungkapkan program apa saja yang akan ditambah atau di sempurnakan di MTS tersebut, pihak sekolah juga sangat mengapresiasi akan masukan dari orang tua setiap siswa karena mereka tau itu semua juga untuk kemajuan sekolah dan keberhasilan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dukungan dari sekolah berupa sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an, tetapi sarana dan prasarana dari sekolah juga masih seadanya karena sekolah tersebut masih berdiri 3 tahun ini. Sarana dan prasarana yang menunjang metode tahfidz Pada awalnya masih sangat sederhana dan seadanya tetapi pada saat saya melakukan observasi pada hari jum'at jam 08:00 WIB saya melihat sarana dan prasarana sekarang yang ada di sekolah sudah memadai. Hal serupa Seperti yang dituturkan Ibu Kepala Sekolah Ibu Tutut Kusuma Dewi sebagai berikut: Sarana dan prasarana yang menunjang perencanaan tahfidz ini dulunya

sangat minim sekali, misalnya dulu tidak ada proyektor, tidak ada audio visual, dll dikarenakan belum ada dana yang memadai. Dan akhirnya sekarang sekolah mendapatkan dana dari spp siswa dan dari pemerintah akhirnya sekarang sarana dan prasarana dapat membantu siswa dalam belajar khususnya belajar Al-Qur'an dan menghafalnya. Sarana dan prasaranya sekarang berupa LCD Proyektor, kipas angin, meja, kursi, dan audio visual.

5. Ada juga faktor yang mendukung seperti yang dijelaskan oleh ustad M. Makhrus Guru Al-Qur'an. "disini juga disajikan papan display atau papan urutan ranking, sehingga siswa menjadi terpacu untuk segera menambah hafalannya dan siswa juga timbul rasa kompetisiterhadap temannya".<sup>16</sup>
6. Selain sarana dan prasarana yang mendukung ada juga faktor yang menghambat perencanaan metode tahfidz yaitu seperti yang dipaparkan oleh Guru Al-Qur'an Bapak Hatta Muljazid Ilman: dalam menghafalkan Al-Qur'an seorang guru menggunakan metode untuk mempermudah siswa dalam menghafalkan, tetapi ada juga beberapa siswa yang kurang menerapkan metode tahfidz ini sehingga menghambat dirinya sendiri dan akhirnya males untuk menghafalkan.<sup>17</sup>
7. Dalam mengatasinya seorang guru mempunyai solusi dalam pemecahannya yaitu seperti yang diungkapkan oleh Guru Al-Qur'ancara mengatasi faktor penghambat yaitu dengan memberikan motivasi setiap harinya, motivasi diberikan terus menerus agar siswa juga lebih semangat dan lebih terpacu lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Motivasi diberikan seorang guru Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, terdapat hal-hal yang menunjang proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar dan ada pula faktor yang menghambat serta solusi yang

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru Takhfidz

<sup>17</sup> Mustaqim Mustaqim, 'Penggunaan Media Tik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Quran Di Sdn 6 Mataram', *Jurnal Paedagogy* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2510>.

telah disampaikan oleh Ibu Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan serta Bapak /Ibu Guru takhfidz.

8. Pelaksanaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an, menggunakan jenjang sendiri-sendiri misalnya jenjang formal dan non formal. Sedangkan formal ada jenjang sekolah menengah, dan sekolah perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar mempunyai jadwal tersendiri, dan dalam setiap harinya bisa dilakukan 2x dalam sehari. Seperti yang nampak pada siswa yaitu pada siang hari sekitar jam 13:00 WIB siswa mulai berdatangan dan berkumpul untuk mengafalkan Al-Qur'an, siswa campur antara kelas VII, VIII dan IX. Dan pada jam pelajaran kosong siswa juga lebih sering pergi sekedar Murajaah/ menyempurnakan hafalannya kepada Guru Al-Qur'an.. Seperti yang telah dijelaskan oleh Guru Al-Qur'an sebagai berikut: Pelaksanaan metode Tahfidz dilakukan setiap harinya pada jam 07:00 WIB mulai menghafalkan sampai jam 07:30 WIB sambil menunggu guru pada jam mata pelajaran pertama datang. Setelah siswa mengikuti mata pelajaran yang lain pada siang hari sekitar jam 13:30 WIB siswa serentak dari kelas VII, VIII, dan IX berkumpul untuk menghafalkan Al-Qur'an sampai jam 14:30 WIB. Tapi pada hari rabu dan kamis jadwal untuk menghafalkan lebih lama yaitu mulai dari jam 07:00 WIB sampai jam 08:30 WIB dan pada siang hari jam 13:30 WIB seperti biasanya dilakukan sampai jam 14:30 WIB. Tapi pada hari jumat berbeda yaitu siswa tidak menghafalkan Al-Qur'an tetapi siswa hanya Murajaah (membaca) Al-Qur'an. Dan pada hari sabtu jadwalnya sama seperti hari senin dan selasa. setoran siswa yang utama biasanya sampai 1 halaman dalam menghafalkan tetapi pada siswa yang belum terlatih rata-rata dapat menghafal setengah halaman. Dengan dilakukan terus-menerus setiap hari diharapkan program 3 tahun ini semua siswa dapat menghafal 30 juz. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IX yang bernama Chudaifiyatul lutfiana Dengan pelaksanaan

jadwal menghafal Al-Qur'an yang terus menerus seperti ini akan sangat membantu siswa dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an tepat pada waktunya dikarenakan akan lebih terpacu lagi dan semangat dheres AlQur'an jadi tidak gampang lupa dengan ayat yang pernah di hafalkan. Pada setiap hari jum'at khususnya semua siswa hanya murajaah dan menggunakan sarana audio dengan membaca seperempat juz tanpa melihat atau setengah juz gunanya untuk mempersiapkan mental siswa apabila terjun langsung ke masyarakat, apabila sewaktu-waktu diminta untuk mengisi acara tahfidz Al-Qur'an di masyarakat. Saat melakukan wawancara pada hari Rabu jam 11:00 WIB dengan siswa kelas VII dan kelas VIII mereka juga berpendapat seperti apa yang disampaikan siswa kelas IX yaitu: Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pertama-tama kami membaca arti, dalam memnghafalkan satu ayat biasanya diulang sebanyak 20x. Selanjutnya seperti itu. Dan dalam menghafalkan kami bisa dirumah atau bisa menghafalkan di sekolah ketika sambil menunggu giliran untuk setor hafalan kepada Guru Al-Qur'an. Begitu pula kepala sekolah juga sangat mendukung adanya pelaksanaan tahfidz yang dilakukan setiap hari tersebut, terbukti bahwa kepala sekolah selalu memantau pelaksanaan tahfidz dan beliau juga selalu mengusahakan untuk menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tahfidz tersebut. Berikut yang telah dijelaskan oleh Ibu kepala sekolah Ibu Tutut Kusuma Dewi : Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahfidz ini sangat mendukung sekali bagi siswa untuk cepat dan tepat dalam menghafalkan AlQur'an, begitu pula ada guru yang selalu membimbing pelaksanaan tersebut jadi siswa merasa terdorong untuk terus menerus menambah hafalannya. sebenarnya dari segi sarana dan prasarana sangat ingin sekali ditambah untuk mendukung siswa agar lebih mudah dalam menghafalkan tetapi dana anggarannya belum tercapai, tapi kita mengharap semua siswa dapat khatam menghafal Al-Qur'an pada

akhir kelas IX nanti. Sering kita tahu ada banyak sekali sebenarnya metode-metode dalam menghafalkan Al-Qur'an atau Tahfidz tersebut, tetapi sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar ini mempunyai metode lain seperti: 1. Metode pengulangan yaitu siswa dalam menghafalkan ayat AlQur'an secara berulang-ulang agar dapat terekam oleh pikiran dan cepat dalam menghafalkan 2. Berpegang pada program yang telah ada 3. Memahami makna umum satu ayat 4. Bergabung dengan sekolah-sekolah lain atau halaqah-halaqah AlQur'an atau di masjid-masjid Alasan guru memakai metode tersebut yaitu seperti yang dijelaskan oleh Ummi Rabbi' Alasan melaksanakan metode tersebut karena lebih cepat lebih baik menghafal. Cepat itu lebih baik daripada menunda-nunda dapat merusak mental. Dan dengan menghafal serta memahami bahasa itu akan lebih mudah. Ketika seorang siswa sudah khatam hafalan 30 juz disekolah itu juga diadakan seperti wisuda, yang mengikuti wisuda tidak harus siswa kelas IX tetapi kelas VII/VIII pun boleh mengikuti wisuda jika mereka sudah khatam hafalannya. dengan seperti itu mereka aka lebih semangat dan lebih termotivasi lagi dan giat menghafalkan AlQur'an. Faktor-faktor yang dapat menghambat proses hafalan AlQur'an ketika disekolah adalah suasana yang ramai membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam menghafal, sarana dan prasaran yang kurang mendukung, suasana yang kotor dapat membuat hati tidak tenang, gedung yang tuidak luas juga dapat menghambat siswa dalam menghafal. Sedangkan faktor yang menghambat lainnya yaitu jika siswa tersebut tidak menginap di asrama akan lebih banyak gangguannya seperti main hp dirumah, laptop, tv, bermain dengan teman sebaya dan lain sebagainya. Sehingga siswa akan cenderung malas menghafal dirumah karena lingkungan yang tidak sesuai dengan dirinya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Guru Al-Qur'an sebagai berikut:

Faktor yang menghambat pelaksanaan tahfidz yaitu dari sekolah siswa sudah digembleng untuk segera mungkin menghafalkan, tetapi itu tergantung

kemauan dari siswanya sendiri. Apalagi jika siswa yang tidak mondok disini akan lebih banyak lagi faktor-faktor yang menghambat konsentrasi siswa dalam mengahfalkan, seperti main hp ssat dirumah, main komputer, internet, melihat tv dan lainnya.<sup>18</sup> Tetapi saat disekolah semua siswa akan diperlakukan sma seperti hafalan dll. Tata tertib disini juga sangat dijaga. Agar siswa disiplin dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dalam pelaksanaan tahfidz jika ada salah satu siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik misalnya telat pada waktu pembelajaran berlangsung maka siswa tersebut diberikan hukuman untuk murajaah 1 sampai 2 juz, sedangkan apabila siswa tidak masuk dan tanpa keterangan maka siswa tersebut mendapat sanksi berupa murajaah lebih dari 2 juz atau bisa jadi siswa tersebut mendapatkan hukuman untuk membersihkan semua halaman sekolah. Sanksi tersebut diberikan agar siswa mendapatkan jera dan siswa dapat disiplin. Karena bagaimanapun disiplin iu sangat penting. Seperti yang telah dijelaskan oleh salah satu siswa kelas IX mengenai hukuman tersebut seperti:

Apabila pada waktu setor hafalan ada siswa yang telat mengikuti maka sama guru siswa tersebut di takzir/dihukum membaca Al-Qur'an sambil berdiri di depan sebanyak 1 sampai 2 juz. Dan apabila ada siswa yang tidak mengikuti tanpa ada keterangan hukumannya lebih berat lagi seperti membersihkan halaman sekolah atau bisa jadi disuruh membaca 2 juz dan membersihkan halaman. Ringan atau beratnya hukuman tersebut tergantung oleh guru Al-Qur'an yang memberikan sanksi.<sup>19</sup> Berangkat dari hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi pada waktu pembelajaran Al-Qur'an di rumah Guru Al-Qur'an / rumah pengasuh.

1. Dari hasil observasi yang pertama pada jadwal hafalan pagi hari peneliti menemukan kegiatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni semua siswa berkumpul dari kelas VII sampai kelas IX. Kegiatan ini membutuhkan waktu

---

<sup>18</sup> M Arif, 'Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik', *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, no. Query date: 2021-09-21 06:15:46 (2018), <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/369>.

<sup>19</sup> Wawancara dengan kepala dan Guru takhfid

sekitar 5 menit sampai semuanya berkumpul. Setelah semuanya berkumpul, guru memimpin doa. Setelah itu semua siswa melafalkan pada juz 30 secara bersama-sama kemudian mereka murajaah sendiri-sendiri sampai pada gilirannya menghadap/menghafalkan satu persatu di depan guru. Penutup diakhiri salam dan doa.

2. Dari hasil observasi yang kedua pada jadwal hafalan siang hari peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yakni sama dengan kegiatan hafalan pada pagi hari, Cuma pada waktu siang hari waktunya lebih banyak dan guru juga sering memberikan kata-kata motivasi yang bersifat membangun minat siswa untuk memacu keinginan lebih untuk menghafalkan Al-Qur'an. Penutup diakhiri salam dan doa.



Gambar 4: Siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di ruang kelas takhfidz Al-Qur'an

3. Semua kegiatan tersebut jika semua siswa sudah hafalan secara bergantian didepan guru maka guru men skor hasil hafalan siswa. Agar semua siswa tau seberapa banyak hafalan mereka selama ini.

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi manajemen program tahfidz tersebut sudah sangat bagus dan berhasil, karena siswa dapat aktif dan terus berlatih untuk tetap menghafalkan. Dengan berbagai metode tahfidz dan dengan menerapkan metode tahfidz siswa dapat dengan lancar dalam menghafal. Apalagi pihak dari sekolah misalnya kepala madrasah dan dari waka kesiswaan serta

dewan guru sangat mendukung adanya program tahfidz tersebut. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar adalah basiknya tentang hafalan al-qur'annya yang sangat menonjol. Dan di sekolah tersebut sangat mengedepankan tentang kedisiplinan. Mengenai sarana dan prasarana yang sekarang ini juga akan terus dikembangkan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan tahfidz tersebut akan terus mengalami perbaikan dan kenaikan setiap tahunnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi manajemen tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Banyak sekali faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode tahfidz ini diantaranya yaitu: gedung sekolah, sarana dan prasarana, waktu, keaktifan siswa,dll. Akan tetapi sarana dan prasarana di sekolah ini masih kurang memadai, karena disekolah ini masih baru dan belum bisa jika sarana dan prasarannya selengkap seperti sekolah-sekolah lain. Tetapi walaupun begitu siswa tetap aktif dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan hafalan mereka juga tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain karena pada akhir pekan mereka diadu dengan sekolah-sekolah lain dengan istilah Karantina. Belajar disiplin juga sangat mempengaruhi dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena jika mereka tidak disiplin dan tidak rajin menghafalkan Al-Qur'an, mereka akan ketinggalan dengan temannya. Karena di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar ini setiap siswa setor hafalan, gurunya membuat rangking yang ditulis di papan agar mereka mengetahui seberapa banyak mereka menghafalkan selama ini. Dan siswa yang glendor akan lebih terpacu lagi untuk mengejar temannya yang sudah menghafalkan banyak.

Faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan metode tahfidz ini yaitu salah satunya metode disiplin. Semakin mereka mengenal bahasa Al-Qur'an karena setiap harinya mereka setor secara tidak langsung menambah kepada kecerdasan otaknya. Dan siswa yang sudah baik hafalannya juga lebih mudah dalam mengikuti pelajaran umum yang lain. Faktor yang menghambat disini sebetulnya ada seorang siswa yang autis, siswa tersebut susah untuk di didik. Dan kurang bisa mengikuti teman yang lain. Dan selain itu siswa yang tidak menginap di pondok hafalannya

cenderung lama, setorannya kurang bagus, tetapi tetap dianjurkan setoran setiap harinya. Karena faktor kecerdasan setiap siswa juga berbeda.

Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode tahfidz juga sangat penting demi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tersebut salah satunya dijelaskan oleh Ibu Tutut Kusuma Dewi sebagai berikut: Faktor yang mendukung salah satunya ada ummi rabbi' yang selalu membimbing siswa dalam setoran hafalan, orang tua yang ikut mendukung siswa dengan adanya karantina. Pemantauan kepada siswa yang kurang aktif agak diperketat. Tujuannya dapat mencapai target yang diharapkan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Waka kesiswaan sebagai berikut Salah satu faktor yang mendukung di sekolah ini dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu ada guru yang selalu siap membimbing siswa dalam hafalan, ada sarana dan prasarana yang alhamdulillah sudah mendukung, dandisini juga sangat memperhatikan akan kedisiplinan siswa dalam menghafal maupun dalam pelaksanaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen tahfidz pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat faktor penghambat dalam perencanaan maupun pelaksanaan tersebut. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh seorang guru dan dibantu oleh warga sekolah lainnya. Dalam pelaksanaan metode tahfidz masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dan kurang bagus dalam menghafalkan Al-qur'an, seorang guru tetap mengusahakan tetapi itu semua tergantung dari kesadaran dari diri masing-masing siswa.

Berdasarkan deskripsi penelitian di atas maka diperoleh data sebagai berikut yaitu:

1. Perencanaan pelaksanaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam kegiatan keseharian siswa di sekolah, telah nampak akan kedisiplinan siswa dalam menghafalkan al-qur'an. Perencanaan guru yang dilakukan dalam penerapan metode tahfidz ini yaitu:

- a. Pada tahun pertama kelas VII diharapkan dapat menghafal sebanyak 10 juz, menghafalnya setiap hari dan diujikan pada waktu akhir semester, pada tahun kedua kelas VIII diharapkan dapat menghafal dari juz 10 – 20 juz menghafalnya setiap hari dan diujikan pada waktu akhir semester, pada tahun ketiga kelas IX diharapkan dapat menghafal sebanyak 20 juz sampai 30 juz, menghafalnya setiap hari dan diujikan pada waktu akhir semester.
  - b. Program Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar 3 tahun 30 juz sampai khatam
  - c. Bagi semua siswa disediakan asrama dengan uang SPP sebesar 50 ribu setiap bulannya. Dan disediakan pula berbagai fasilitas pengajaran
2. Pelaksanaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Pelaksanaan jadwal metode tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar Setiap hari senin dan selasa pada jam 07.00 WIB semua siswa mengikuti setoran hafalan Al-Qur'an sampai jam 07.30 sambil menunggu guru mata pelajaran datang. Pada jam siang semua siswa juga setoran hafalan lagi pada jam 13.30 WIB sampai jam 14.30 WIB. Sedangkan pada hari Rabu dan Kamis semua siswa setoran hafalan Al Qur'an pada jam 07.00 WIB sampai jam 08.30 dan pada jam siangnya jam 13.30 WIB sampai jam 14.30 WIB. Pada hari Jumat mereka hanya Murajaah dan tidak ada jadwal setoran pada hari itu, Murajaah dimulai pada pagi hari jam 07.00 WIB sampai jam 07.30 WIB. Sedangkan siangnya pada jam 11.00 sampai masuk waktu Shalat Dhuhur. Jadwal pada hari Sabtu sama seperti hari Senin dimulai pada pagi hari jam 07.00 WIB sampai jam 07.30 WIB. Dan pada siang hari jam 13.30 WIB sampai jam 14.30 WIB. Setoran hafalan yang utama, jika siswa sudah terlatih sampai dapat 1 halaman sekali setoran. Dan jika siswa yang belum terlatih rata-rata setoran setengah halaman. Proses hafalan ada yang dilakukan di madrasah dan ada pula yang dilakukan di pondok terdekat madrasah yang menjadi partner lembaga pendidikan. Tetapi rata-rata siswa

mondok di pondok tersebut. Sedangkan yang mondok disini ada jadwal sendiri yaitu pada setiap sore murajaah bersama-sama. Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar ini juga menerapkan karantina yang dilakukan pada akhir pekan pada hari sabtu sampai minggu. Karantina tidak hanya diikuti MTs Darul Ulum saja tetapi ada beberapa madrasah yang sederajat juga memiliki program takhfidz boleh mengikuti. Dalam pelaksanaan program tahfidz ini siswa diketati dalam menghafalkan dan mereka dilatih untuk disiplin tepat waktu. Agar mereka tidak malas dan kedisiplinan dapat selalu terpacu dalam diri masing-masing siswa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen program tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an, sarana dan fasilitas yang mendukung yaitu:
  - a. Al-Qur'an terjemah perkata, siswa dapat belajar dua hal yaitu arti dan ayat Al-Qur'an. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengingat ketika lupa dalam menghafal ayat Al-Qur'an.
  - b. Papan display diruang kelas takhfidz Al-Quran disediakan papan display. Gunanya untuk memotivasi siswa agar mereka mengetahui seberapa banyak halaman yang sudah mereka hafalkan selama ini dan yang dihafalkan oleh temannya. Dengan mereka mengetahui seberapa banyak temannya dalam menghafal jadi mereka akan terus berlomba-lomba dalam menghafal. Dengan begitu diharapkan tujuan dari program takhfidz Al-Qur'an ini akan berjalan sesuai dengan tujuan. Yaitu hafal 30 juz dengan program 3 tahun.
  - c. Kata-kata motivasi/papan motivasi Dalam setiap memulai setor hafalan siswa diberikan kata-kata motivasi dari gurunya. Berupa papan maupun perkataan. Papan tersebut ditempelkan disudut ruangan agar mereka lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
  - d. Kelas khusus Tahfidzil Qur'an tersebut disediakan Asrama/takhfidzul camp dan karantina yang diadakan setiap satu bulan sekali pada hari

sabtu – minggu. Karantina tersebut dibuka untuk umum atau bersiat gabungan dengan madrasah yang sama ada program takhfidnya, Tujuannya agar siswa menjadi terpacu dan merasa bersaing untuk terus menyempurnakan hafalannya.

- e. Gedung madrasah Gedungnya sangat luas di MTs Darul Ulum Ngabar pada program Tahfidzil Qur'an, sehingga siswa dapat leluasa menghafalkan Al-Qur'an dimanapun tempatnya.
- f. Program takhfidzul Al-Qur'an tepat berada di dalam lingkungan madrasah, karena madrasah tersebut gedungnya berdekatan dengan pondok. Jadi guru lebih mudah dalam mengawasi hafalan siswa, lebih bisa memantau perkembangannya. Jadwal setoran hafalan yang mengharuskan untuk disiplin merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi pelaksanaan tahfidz ini.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi manajemen program tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar, termasuk dalam pelajaran sangat menunjang dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh madrasah yang menjadi syarat hal pada peningkatan kompetensi lulusan madrasah. Di dalam pelaksanaan manajemen program tahfidz terdapat perencanaan, proses dan evaluasi. Perencanaan menjadi sumber atau acuan terhadap proses implementasi manajemen terdapat bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Pengorganisasian implentasi manajemen program tahfidzul qur'an belum efisien karena peserta didik banyak dengan satu guru pembimbing dan ada beberapa hal yang mempunyai pengaruh besar terhadap program tahfidz materi yang dihafalkan. Kendala implementasi manajemen dalam program tahfidzul qur'an sebagai berikut: Sedikitnya alokasi waktu dan terbatasnya guru pembimbing, peserta didik kesulitan membagi waktu jam belajar,

beberapa peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, lingkungan dan pergaulan yang kurang mendukung, beberapa peserta didik tidak minat dengan program tahfidz.

Solusi manajemen program tahfidzul Qur'an sebagai berikut: dikarenakan sedikitnya guru pembimbing maka madrasah harus menambahkan guru pembimbing program tahfidz, solusi bagi peserta didik yang belum bisa membagi waktu maka guru pembimbing selalu memberikan nasihat bahwa semua bisa dilakukan ketika ada kemauan memprioritaskan untuk menghafalkan al-Qur'an, Solusi bagi peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan baik dikarenakan latar belakang peserta didik, lingkungan sekitar dan pergaulan, maka peserta didik diserahkan kepada guru yang mengampu bimbingan khusus Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Mts Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto, bagi peserta didik yang tidak minat dengan program tahfidz maka pembimbing menyadarkan pada peserta didik bahwa betapa pentingnya menghafalkan al-Qur'an dan merupakan salah satu kompetensi lulusan madrasah yang baik.

### Daftar Pustaka

- Afandi, Rifki. 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar'. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (1 February 2011): 85. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.
- Arif, M. 'Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik'. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, no. Query date: 2021-09-21 06:15:46 (2018). <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/369>.
- Arif, Muhamad, Mulyadi Mulyadi, Imam Bahrozi, and Nur Hudah. 'Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0'. *Psychology And Education* 57, no. 8 (2020): 420–35.
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjamahannya, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an),879 2020
- <http://etheses.iainkediri.ac.id/1737/2/932139814>
- Interview dengan Guru tahfidzul Qur'an Senin 1 April 2021, Jam 10.00-11.00 WIB di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto
- Interview bersama ibu Tutut Kusuma Dewi (Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngabar)

Jurnal oleh Sa“bani program studi menejemen pendidikan islam pascasarjana institut ilmu agama islam negeri purwokerto 2020

Fajriyah, Heliati. 'Qalam; Media Pembelajaran Qur'ani'. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 99–99. <https://doi.org/10.22373/jm.v1i1.4151>.

Jurnal oleh Sa“bani program studi menejemen pendidikan islam pascasarjana institut ilmu agama islam negeri purwokerto 2020

Mustaqim, Mustaqim. 'PENGUNAAN MEDIA TIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SDN 6 MATARAM'. *Jurnal Paedagogy* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2510>.

Pembelajaran Daring Sebagai upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Oktafia Ika Hansarini Jurusan Pendidikan ekonomi Fakultas Universitas negeri Surabaya.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2020